

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu saling berhubungan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya, dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa dimulai dengan hubungan yang teratur, mula-mula kita belajar menyimak bahasa kemudian belajar berbicara, selanjutnya kita belajar membaca dan menulis.

Kegiatan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak dan memahami. Menurut Tarigan (1987:15), mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan sehingga pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara penting di kuasai oleh manusia dalam komunikasi antar individu untuk memberi atau memperoleh informasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SLTP haruslah berisi ketrampilan berbicara. Keterampilan berbicara bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Pembelajaran keterampilan pada jenjang SLTP merupakan tantangan untuk peningkatan kompetensi bercerita mereka. Kemampuan bercerita dianggap sulit disebabkan kemampuan bercerita membutuhkan penguasaan aspek bercerita. Siswa diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar keterampilan bercerita untuk menjadi bekal jenjang yang lebih tinggi atau memiliki keterampilan bercerita unggul. Dengan belajar bercerita, diharapkan siswa tidak hanya dapat menceritakan kemampuan dalam melisankan ide atau gagasan yang dimiliki, tetapi siswa diharapkan mampu mempertanggungjawabkan gagasannya. Siswa juga harus dapat menyusun, pengungkapan bahasa secara benar dan baik, sehingga gagasan yang dilisankan menjadi suatu tuturan yang utuh.

Bercerita adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan berbicara lebih sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan bercerita menghendaki penguasaan secara spesifik untuk menceritakan kembali isi cerpen. Aspek bercerita dilihat secara khusus meliputi, kesesuaian isi cerita, keruntutan alur cerita (pengantar cerita, penampilan masalah, klimaks, antiklimaks, dan resolusi), kesesuaian tokoh dalam cerita, pelafalan, kelanjutan, dan keutuhan berbahasa.

Kesulitan dari beberapa aspek bercerita ditemukan pada MTs Negeri 1 Rakit kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2014-2015 khususnya kelas VII A. Berdasarkan informasi dari Bapak Ridho Maulana, salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs N 1 Rakit, siswa banyak mengalami kesulitan dalam bercerita. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih objektif mendalam dan apa adanya mengenai

kemampuan siswa dalam bercerita peneliti mengangkatnya sebagai penelitian dengan judul kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen pada kelas VII A MTs Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2014-2015. Dari informasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengunjungi sekolah melihat keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat itu, siswa sedang berdiskusi di perpustakaan, peneliti memperhatikan kemampuan bercerita siswa. Dengan hal lain, peneliti menemukan siswa yang kemampuan berceritanya rendah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab kemampuan siswa dalam bercerita rendah. Berdasarkan peristiwa yang dilihat oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **Kemampuan Siswa Menceritakan Kembali Isi Cerpen pada Kelas VII A MTs N 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014-2015.**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen pada kelas VII A MTs Negeri 1 Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014-2015”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah dipaparkan pada rumusan masalah maka tujuannya yakni untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen pada kelas VII A MTs Negeri 1 Rakit, Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014-2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang khususnya dalam mengetahui kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen pada Kelas VII MTs Negeri 1 Rakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan penuh percaya diri dan dapat menceritakannya secara runtut.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini maka guru yang belum berhasil dalam pembelajaran bercerita dapat mengacu kepada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengetahui kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen.